

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia adalah fase terakhir dari siklus kehidupan manusia yang dimulai dari usia 60 tahun sampai meninggal dunia. Lansia dengan hipertensi adalah lansia yang sangat rentan dengan penyakit hipertensi dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan diastolik > 90mmHg. Penyakit hipertensi sangat dikhawatirkan bagi lansia karena tidak ditemukan adanya tanda dan gejala khusus pada penyakit hipertensi tersebut, hal ini menyebabkan hipertensi sebagai *silent killer* (Astuti *et all*, 2023).

Hipertensi adalah tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmHg. Tekanan darah manusia secara alami berfluktuasi sepanjang hari. Tekanan darah tinggi menjadi masalah hanya bila tekanan darah tersebut *persisten*. Tekanan darah tersebut membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang, menurut WHO batas tekanan darah adalah 120-140 tekanan sistolik 80-90 mmHg tekanan darah diastolik. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya >140/90mmHg (Manuntung, 2019).

Hubungan hipertensi dengan gangguan pola tidur disebabkan terjadinya aktivitas simpatik pada pembuluh darah sehingga seseorang akan mengalami perubahan curah jantung Hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer, pola tidur yang tidak adekuat dan kualitas

tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang (Agustin *et all*, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan sampai sekarang sering di jumpai masyarakat. Hipertensi sendiri didefinisikan sebagai penyakit yang tidak menular namun sangat berbahaya (*silent killer*). Berdasarkan data dari *World HealthOrganization* (WHO) di seluruh dunia sekitar 1,13 miliar orang mengalami hipertensi bahkan penderita hipertensi akan meningkat di perkiraan pada tahun 2025 ada sekitar 1,5 miliar mengalami hipertensi dan ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Bahtiar *et all*, 2021).

Prevalensi hipertensi lansia di dunia menurut data WHO terdapat kurang lebih 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, kemungkinan angka tersebut akan terus mengalami peningkatan di tahun 2025 menjadi sebanyak 29,2%, 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 di negara berkembang, termasuk Indonesia (Alfi, 2020). *Prevalensi* penderita hipertensi di Indonesia, mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang (WHO, 2019). Terdapat *prevalensi* hipertensi pada penduduk lansia umur 65 – 74 tahun sebesar 63,2 % .*prevalensi* hipertensi di Sumatera Utara berada di posisi 4 dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) juga mencatat *prevalensi* hipertensi di Sumatera Utara mencapai posisi tertinggi sebesar 7.174 jiwa dan di Pakpak Barat mencapai posisi terendah sebesar 121 jiwa (Tumanggor, 2022).

Badan pusat statistik (BPS) melaporkan presentase penduduk lanjut usia (Lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada tahun 2023. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 10,48%. Adapun 63,59% lansia merupakan lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,6% lansia berusia 70-79 tahun. Sementara 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun (Kemenkes Republik Indonesia 2023).

Beberapa aspek dalam kehidupan akan mengalami kemunduran saat memasuki proses lansia diantaranya, fisik, mental dan sosial. Pada kemunduran fisik pada lansia umumnya rentan terkena penyakit, terutama penyakit degeneratif. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang biasa di derita oleh lansia sering bertambahnya usia membuat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya secara bertahap yang dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Laki-laki atau perempuan kemungkinan yang sama untuk mengalami hipertensi selama kehidupannya. Namun, laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan saat berusia sebelum 45 tahun. Sebaliknya saat usia 65 tahun ke atas, perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Kondisi ini dipengaruhi oleh hormon. Perempuan yang memasuki masa menopause, lebih beresiko untuk mengalami obesitas yang akan mengakibatkan terjadinya hipertensi (Yunita *et all*, 2019).

Apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat maka akan menimbulkan komplikasi yaitu stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal kronik dan *retinopati*. Dari lansia yang mengalami hipertensi didapatkan data bahwa 78,6% lansia mengalami gangguan pola tidur, Madeira (2019). Data lansia yang mengalami hipertensi didapatkan data bahwa 79% lansia mengalami gangguan pola tidur (Amalia *et all*, 2020).

Penatalaksanaan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan gangguan pola tidur dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dukungan tidur. Dukungan tidur antara lain dengan indentifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur (misalnya kopi, teh, alkohol, makan mendekati waktu tidur, minum banyak air sebelum tidur), memodifikasi lingkungan, fasilitasi menghilangkan stress sebelum tidur, tetapkan jadwal tidur rutin, lakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan (misalnya, pijat, pengaturan posisi, terapi akupresur). Jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, anjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur, ajarkan relaksasi otot *autogenik* atau cara nonfarmakologi lainnya (SIKI, 2018).

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa dengan melakukan akupresure kepada klien hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur dapat memenuhi kebutuhan tidur, dan membantu mengurangi gangguan pola tidurnya, Handayani(2021). Tidak berbeda dengan hasil penelitian kedua menyatakan bahwa melakukan akupresure kepada klien hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur dapat mengurangi nyeri, dan

meningkatkan relaksasi untuk meningkatkan gangguan pola tidur (Artini, 2021).

Akupresur merupakan rangsangan pada titik akupunktur (titik akupunktur) pada garis meridian dengan menggunakan tekanan jari atau ibu jari, Stimulasi titik akupresur secara manual membantu melepaskan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan memperkuat kekebalan. Penerapan akupresur mengatur aliran *Qi* di dalam tubuh atau organ tertentu, memulihkan kesehatan dan meningkatkan kualitas tidur (Haryani *et all*, 2020).

Penderita Hipertensi Di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019 Sebanyak 632 orang, Tahun 2020 sebanyak 599 orang, Tahun 2021 sebanyak 449 orang, Tahun 2022 sebanyak 648 orang, Tahun 2023 sebanyak 803 orang(Manajemen Puskesmas, Sarudik, 2024). Berdasarkan. Data survey pendahuluan di puskesmas sarudik 16 februari 2024. UPTD puskesmas sarudik kecamatan sarudik terdiri dari 4 kelurahan dan dilakukan pengobatan sebulan sekali, diketahui jumlah lansia di desa sipan sihaporas sebanyak 25 jiwa dengan 10 laki-laki dan 15 perempuan. Dari data tersebut yang mengalami penyakit hipertensi sebanyak 10 jiwa dengan laki-laki 5 dan 5 perempuan. Di antara penderita hipertensi, sebanyak 7 orang penderita hipertensi dengan masalah gangguan Pola Tidur.

Berdasarkan penyakit tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus hipertensi sebagai sebuah judul laporan dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah

Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Sihaporas Kecamatan Sarudik Tahun 2024.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan adalah melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Menetapkan Diagnosis Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan

Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.
- d. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.
- e. Melakukan Evaluasi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian dapat mengembangkan Teori Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Perawat

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar meningkatkan Profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi

Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai masukan dan tambahan wacana pengetahuan, menambah wacana bagi mahasiswa dan bahan referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Diploma III Keperawatan khususnya yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

c. Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dan sumber informasi tentang asuhan keperawatan pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat Memberikan Pengalaman dan ilmu baru kepada peneliti tentang asuhan keperawatan pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.